

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausal. Sugiyono (2007, p. 15) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif kausal adalah suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain yang memiliki hubungan sebab dan akibat, yang didalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010, p.115). Populasi dalam penelitian ini adalah para perajin batik di Kampung Batik Laweyan, Solo.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010, p.116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan ukuran sampel adalah menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sedemikian rupa sehingga dapat mewakili populasinya. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah 100 responden di Solo, karena menurut Slovin (Sugiyono, 2007), yaitu:

$$n = \frac{Z^2 p (1-p)}{4e^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{4(0,05)^2}$$

$$n = 96,04 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 100$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

$Z^{\frac{\alpha}{2}}$ = Angka yang menunjukkan suatu penyimpangan nilai variabel dari *Mean* dihitung dalam satuan deviasi standar tertentu

(1,96)

p = Probabilitas (0,5)

e = Taraf kesalahan, disarankan 5%

Jumlah sampel yang digunakan adalah 96,04 responden. Untuk memudahkan perhitungan maka jumlah responden dibulatkan menjadi 100. Oleh karena itu, kuesioner akan disebarakan kepada 100 responden.

3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012, p.85). Dengan menggunakan *Purposive Sampling*, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah 100 responden perajin Batik di Solo, yang telah bekerja selama minimal 6 bulan di perusahaan tersebut. Pekerja dibatasi dengan usia antara 17–55 tahun, karena pekerja dengan kisaran usia seperti itu dikatakan sudah dapat menjawab dan memahami pertanyaan-pertanyaan secara luas dan lebih terpercaya.

3.3. Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Variabel *Employee Creativity*

Employee Creativity merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. *Employee Creativity* adalah proses kerja kreatif dari para pekerja yang akan menghasilkan produk atau suatu ide-ide baru.

Menurut Liao & Chen (2018), *item scale* untuk mengukur *employee creativity* yang dikutip dari Jing Zhou & Jennifer M. George (2001) adalah:

1. Saya menyarankan cara-cara baru untuk mencapai tujuan atau sasaran.
2. Saya mencari teknologi, proses, teknik, dan cita-cita produk baru.
3. Saya menyarankan cara baru untuk meningkatkan kualitas.
4. Saya memiliki sumber ide kreatif yang bagus.
5. Saya tidak takut mengambil resiko.
6. Saya mempromosikan dan memperjuangkan gagasan kepada orang lain.

7. Saya menunjukkan kreativitas di tempat kerja ketika diberi kesempatan untuk melakukannya.
8. Saya mengembangkan rencana dan jadwal yang memadai untuk implementasi ide-ide baru.
9. Saya sering punya ide baru dan inovatif.
10. Saya datang dengan solusi kreatif untuk pemecahan masalah.
11. Saya sering punya pendekatan baru untuk masalah.
12. Saya menyarankan cara-cara baru dalam melakukan tugas pekerjaan.

3.3.2. Variabel *Transformational Leadership*

Transformational Leadership merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan langsung dan tidak langsung yang dapat diamati dan diukur. *Transformational Leadership* mengacu pada gaya kepemimpinan yang banyak digunakan saat ini.

Menurut Chang, Chang, & Chen (2015), pengukuran dari *transformational leadership* yang dikutip dari Bass & Avolio (1995) MLQ adalah:

1. Pemimpin melampaui kepentingan mereka sendiri demi kebaikan kita.
2. Pemimpin bertindak dengan cara yang membangun rasa hormat kita.
3. Pemimpin menekankan pentingnya memiliki rasa misi bersama.
4. Pemimpin berbicara secara optimis tentang masa depan.
5. Pemimpin menyatakan keyakinan mereka bahwa kami akan mencapai tujuan kami.
6. Pemimpin berbicara dengan antusias tentang apa yang harus dicapai.
7. Pemimpin mengartikulasikan visi masa depan yang meyakinkan.
8. Pemimpin memeriksa kembali asumsi kritis untuk mempertanyakan apakah asumsi tersebut sesuai.
9. Pemimpin memperlakukan kita sebagai individu dan bukan hanya anggota unit.
10. Pemimpin menghabiskan waktu mengajar dan melatih kami.

3.3.3. Variabel *Trustworthiness*

Trustworthiness adalah variabel yang mempengaruhi hubungan variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan langsung dan tidak langsung

yang dapat diamati dan diukur. *Trustworthiness* adalah rasa saling percaya dan kesediaan seseorang untuk bertindak positif terhadap orang yang dipercaya.

Menurut Colquitt & Rodell (2011); Xu, Xu, Caldwell, Sheard, & Floyd (2016), *item scales* untuk mengukur *trustworthiness* yang dikutip dari kuisisioner adalah:

1. Pemimpin saya berhasil dalam hal-hal yang ia coba lakukan.
2. Pemimpin saya memiliki banyak pengetahuan tentang pekerjaan yang harus dilakukan.
3. Saya merasa sangat percaya diri dengan keterampilan pemimpin saya.
4. Pemimpin saya memiliki kemampuan khusus yang dapat meningkatkan kemampuan kinerja kami.
5. Pemimpin saya berkualifikasi baik.
6. Pemimpin saya sangat memperhatikan kesejahteraan saya.
7. Pemimpin saya sangat memperhatikan apa yang penting bagi saya.
8. Pemimpin saya akan berusaha membantu saya.
9. Pemimpin saya memiliki rasa keadilan yang kuat.
10. Pemimpin saya berpegang teguh pada kata-katanya.
11. Pemimpin saya berusaha keras untuk bersikap adil dalam berurusan dengan orang lain.
12. Saya suka nilai-nilai dari pemimpin saya.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner. Sebagai metode pengukuran digunakan angket tertutup yang merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, yang kemudian dipilih oleh responden, berdasarkan pada keadaan yang dialami oleh responden sendiri, dan kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut (Malhotra, 2004).

Proses pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui media cetak pada para pekerja batik di Solo. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu:

1. Bagian pertama adalah angket yang berisikan tentang identitas responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan, sudah berapa lama bekerja disana, dll.
2. Bagian kedua adalah angket tertutup yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang mengungkapkan pengaruh *transformational leadership* terhadap *employee creativity* melalui *trustworthiness* pada perajin Batik di Solo.

Skala ini diukur dengan skala likert yang memiliki 5 poin pilihan jawaban sebagai berikut :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Pemberian skor untuk masing-masing jawaban dalam kuesioner adalah sebagai berikut :

Pilihan pertama, memiliki nilai skor 1 (satu)

Pilihan kedua, memiliki nilai skor 2 (dua)

Pilihan ketiga, memiliki nilai skor 3 (tiga)

Pilihan keempat, memiliki nilai skor 4 (empat)

Pilihan kelima, memiliki nilai skor 5 (lima)

3.5. Jenis dan Sumber Data

3.5.1. Data Primer

Menurut Indriantoro dan Supomo (2011, p. 146), data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari pengisian kuesioner oleh para pekerja batik di Solo.

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (Indriantoro

&Supomo, 2011, p. 147). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui data teoritis yang diambil dari buku-buku dan juga jurnal pada internet.

3.6. Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Variabel Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1. Variabel eksogen atau Independen

Variabel Independen atau variabel eksogen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau timbulnya variabel dependen/endogen (Sugiyono, 2009). Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu:

A. *Transformational Leadership (X1)*

Transformational Leadership didefinisikan sebagai seperangkat perilaku yang memotivasi pengikut untuk mencapai kinerja diluar harapan dasar dengan mengubah sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai pengikut (Chang, Chang, & Chen, 2015). Indikator dari *transformational leadership* adalah sebagai berikut:

a. Individualized Consideration (pertimbangan individual)

Fokus pada pengembangan bawahan dengan menawarkan dukungan, dorongan, dan pelatihan

X1.1 Pemimpin memperlakukan kita sebagai individu dan bukan hanya anggota unit.

X1.2 Pemimpin memeriksa kembali asumsi kritis untuk mempertanyakan apakah asumsi tersebut sesuai.

b. Intellectual Stimulation (stimulasi intelektual)

Merangsang bawahan untuk menantang asumsi dan melihat masalah dari perspektif baru

X1.3 Pemimpin berbicara dengan antusias tentang apa yang harus dicapai.

X1.4 Pemimpin menghabiskan waktu mengajar dan melatih kami.

c. *Inspirational Motivation* (motivasi inspirasional)

Meningkatkan optimisme dan antusiasme, untuk memberi semangat pada bawahan

X1.5 Pemimpin melampaui kepentingan mereka sendiri demi kebaikan kita.

X1.6 Pemimpin berbicara secara optimis tentang masa depan.

X1.7 Pemimpin menyatakan keyakinan mereka bahwa kami akan mencapai tujuan kami.

d. *Idealized Influence* (karisma)

Memberikan visi dan tujuan, menghasilkan rasa hormat, dan kepercayaan

X1.8 Pemimpin bertindak dengan cara yang membangun rasa hormat kita.

X1.9 Pemimpin mengartikulasikan visi masa depan yang meyakinkan.

X1.10 Pemimpin menekankan pentingnya memiliki rasa misi bersama.

3.6.2. Variabel Intervening

Variabel Intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2009).

B. *Trustworthiness (Y1)*

Trustworthiness didefinisikan sebagai rasa saling percaya dan didefinisikan sebagai kesediaan seseorang untuk bertindak positif terhadap orang yang dipercaya (Reiersen, 2019; Roy & Shekhar, 2010). Indikator dari *trustworthiness* adalah sebagai berikut:

a. *Ability* (kemampuan)

Kemampuan adalah salah satu kunci yang mendasari kepercayaan dalam hal ketrampilan individu, pengetahuan dan keahlian

Y1.1 Pemimpin saya berhasil dalam hal-hal yang ia coba lakukan.

Y1.2 Pemimpin saya memiliki banyak pengetahuan tentang pekerjaan yang harus dilakukan.

Y1.3 Saya merasa sangat percaya diri dengan keterampilan pemimpin saya.

Y1.4 Pemimpin saya memiliki kemampuan khusus yang dapat meningkatkan kemampuan kinerja kami.

Y1.5 Pemimpin saya berkualifikasi baik.

b. *Benevolence* (kebajikan)

Kebajikan adalah karakter yang berharga secara moral atau cenderung bertindak untuk kepentingan orang lain

Y1.6 Pemimpin saya sangat memperhatikan kesejahteraan saya.

Y1.7 Pemimpin saya sangat memperhatikan apa yang penting bagi saya.

Y1.8 Pemimpin saya akan berusaha membantu saya.

c. *Integrity* (integritas)

Integritas terdiri dari ketulusan, kejujuran, dan komitmen

Y1.9 Pemimpin saya memiliki rasa keadilan yang kuat.

Y1.10 Pemimpin saya berpegang teguh pada kata-katanya.

Y1.11 Pemimpin saya berusaha keras untuk bersikap adil dalam berurusan dengan orang lain.

Y1.12 Saya suka nilai-nilai dari pemimpin saya.

3.6.3. Variabel Terikat atau Dependen

Sugiyono (2009) mengatakan bahwa variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu :

C. *Employee Creativity (Z1)*

Employee creativity didefinisikan sebagai produksi ide-ide baru dan berguna oleh seorang individu (Matsuo, 2018). Indikator dari *employee creativity* adalah sebagai berikut:

a. Keahlian

Z1.1 Saya tidak takut mengambil resiko.

Z1.2 Saya menyarankan cara-cara baru dalam melakukan tugas pekerjaan.

- Z1.3 Saya mencari teknologi, proses, teknik, dan cita-cita produk baru
- b. Kemampuan berpikir
- Z1.4 Saya menyarankan cara-cara baru untuk mencapai tujuan atau sasaran.
- Z1.5 Saya menyarankan cara baru untuk meningkatkan kualitas
- Z1.6 Saya sering punya ide baru dan inovatif.
- c. Kreatif
- Z1.7 Saya memiliki sumber ide kreatif yang bagus.
- Z1.8 Saya datang dengan solusi kreatif untuk pemecahan masalah.
- Z1.9 Saya menunjukkan kreativitas di tempat kerja ketika diberi kesempatan untuk melakukannya.
- Z1.10 Saya sering punya pendekatan baru untuk masalah.
- d. Motivasi
- Z1.11 Saya mengembangkan rencana dan jadwal yang memadai untuk implementasi ide-ide baru.
- Z1.12 Saya mempromosikan dan memperjuangkan gagasan kepada orang lain.

3.7. Teknik Analisa Data

Analisis didasarkan pada data yang diperoleh dari instrument penelitian yaitu dari hasil kuisisioner yang disebarkan, kemudian diolah dengan metode statistik.

3.7.1. Path Analysis

Untuk menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat dengan variabel-variabel yang diuji, maka pengujian hipotesis yang ada pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *path analysis*. Teknik *path analysis* ini digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat.

Pengujian statistic pada model *path analysis* ini dilakukan dengan menggunakan medote *Partial Least Square (PLS)*. *Partial Least Square (PLS)* ini merupakan bagian dari *Structural Equation Marketing (SEM)*. PLS merupakan

teknik terbaru yang banyak diminati karena dapat dikatakan merupakan sebuah penelitian dengan jumlah sampel yang sedikit. Salah satu kelebihan PLS-SEM ini adalah mampu menangani model yang kompleks dengan *multiple* variabel independen dan dependen dengan banyak indikator, dan dapat digunakan pada sampel dengan jumlah kecil, serta data distribusi yang condong (Abdillah & Hartono, 2015)

3.7.2. Indikator *Reliability* dan *Internal Consistency Reliability*

Pengukuran mengenai reliabilitas dan validitas dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengukuran. Untuk mengukur seberapa *reliable* indikator yang digunakan, maka digunakan pengukuran *Indicator Reliability* dan *Internal Consistency Reliability*. Evaluasi *reliability* ini dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan di dalam penelitian ini konsisten atau tidak, karena hal ini dapat berpengaruh besar terhadap *output* data yang akan diuji selanjutnya.

Sebuah indikator dinyatakan memiliki *reliable* yang cukup baik apabila *indicator reliability* nilai 0,40 – 0,70 dan dikatakan baik apabila lebih besar dari 0,70. Kemudian, nilai *internal consistency reliability* didapat dari *composite reliability* (Abdillah & Hartono, 2015). Latent variabel akan dinyatakan *reliabel* apabila nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,70.

3.7.3. *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*

Evaluasi validitas data dengan menggunakan *convergent validity* dan *discriminant validity*, dimana evaluasi ini bertujuan untuk melihat apakah variabel yang digunakan didalam penelitian ini akurat dalam melakukan pengolahan data. Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur (*manifest variable*) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai validitas konvergen adalah nilai *loading factor* yang harus lebih dari 0.7 atau nilai AVE yang harus lebih dari 0.5 untuk dikatakan valid. Variabel akan dinyatakan valid apabila nilai AVE yang telah diakar pangkat dua lebih besar(>) dari korelasi setiap latent variabel yang berhubungan.

Discriminant validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur atau *manifest variable* konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Cara untuk mengujinya yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk tiap variabel yang harus lebih besar dari 0.7 (Abdillah & Hartono, 2015). *Discriminant*

validity dapat juga diukur dengan membandingkan akar kuadrat dari nilai AVE masing-masing variabel *latent*. Nilai ini harus lebih besar dari korelasi variabel laten lainnya agar dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik.

3.7.4. *Inner Model* atau Model Struktural

Inner model atau *model structural* menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan teori substantif. *Inner model* dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Q-Square predictive relevance* untuk model struktural, dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen (laten endogen). Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen (laten eksogen) tertentu terhadap variabel laten dependen (laten endogen) apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Pada model PLS melihat nilai *R-square* dengan melihat *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. Apabila nilai R^2 berada diantara 0.25 – 0.50, maka dinyatakan lemah, jika nilai R^2 berada diantara 0.50 – 0.75 dikatakan sedang, jika > 0.75 maka dinyatakan substansial.

Q-Square predictive relevance mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* > 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance*, sebaliknya jika nilai *Q-Square* ≤ 0 menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*. Perhitungan *Q-Square* dilakukan dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

dimana $R_1^2, R_2^2 \dots R_p^2$ adalah *R-square* variabel endogen dalam model persamaan. Besaran Q^2 memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$, dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik. Stabilitas dari estimasi ini dapat dievaluasi melalui *T-test* (Abdillah & Hartono, 2015).

3.7.5. *T-test*

Di dalam penelitian ini terdapat variabel intervening yaitu penghubung antara variabel dependen dan variabel independen. Pengujian hipotesis mediasi (variabel intervening) dapat dilakukan dengan prosedur *t-test*. Pengujian *t-test* digunakan untuk mendapatkan nilai t-statistik yang diperlukan apabila peneliti

ingin melakukan uji hipotesis, sehingga peneliti dapat mengatakan pengaruh sebuah variabel dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak. *T-test* dilakukan dengan menggunakan metode *bootstrapping*.

Metode *bootstrapping* adalah suatu proses pengujian *re-sampling* yang dilakukan oleh sistem komputer untuk mengukur akurasi pada *sample estimate*. *Bootstrapping* digunakan untuk mengukur akurasi pada *sample*. Apabila nilai *bootstrap* lebih dari ($>$) 1.96 maka dinyatakan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan sedangkan apabila nilai *bootstrap* lebih rendah ($<$) dari 1.96, maka dinyatakan pengaruh variabel tersebut lemah (Abdillah & Hartono, 2015).

T-tabel atau tabel distribusi normal digunakan untuk membantu menentukan sebuah hipotesis. T-tabel dapat diperoleh dari perhitungan rumus:

$$db = \frac{1}{2} [p (p+1) - k]$$

dimana p adalah jumlah pertanyaan setiap variabel dan nilai k didapatkan dari jumlah koefisien regresi pada setiap variabel ditambah dengan jumlah varians dari *error* pada masing-masing indikator ditambah dengan varians dari variabel laten dan ditambah dengan *covariance* antarvariabel laten sehingga total k dalam penelitian ini adalah:

$$k = 34+34+1+0$$

$$k = 69$$

Sehingga perhitungan T-tabel atau tabel distribusi normal yang diperoleh yaitu:

$$\begin{aligned} db &= \frac{1}{2} [34 (34+1) - 69] \\ &= 560.5 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas yaitu 560.5 dengan level signifikansi 5% diperoleh angka 1.65 menurut tabel distribusi normal, sehingga nilai yang berada diatas 1.65 dapat dikatakan layak untuk digunakan.

3.7.6 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data secara deskriptif yang menggambarkan karakteristik responden serta jawaban-jawaban responden sehingga mampu digunakan sebagai kesimpulan dari hasil kuisisioner yang sudah disebarkan selama penelitian ini.